

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era yang semakin maju saat ini, kegiatan individu, organisasi, ataupun instansi yang ada bergantung pada sebuah sistem informasi. Sistem informasi dapat menjadi sebuah elemen penting dalam membantu menjalankan aktivitas organisasi. Salah satu faktor pendorong pemanfaatan sistem informasi yang lebih baik dalam suatu organisasi adalah semakin bertambahnya kebutuhan fungsi bisnis dan proses bisnis yang sedang dijalankan (Irmayanti, 2018). Dalam membangun sebuah sistem informasi tidak hanya mengoptimalkan prosedur lama, tetapi menata, memperbarui dan menciptakan aliran data baru yang lebih efisien, menetapkan prosedur pengolahan data baru secara tepat, sistematis dan sederhana, menentukan model penyajian yang informatif serta distribusi informasi yang efektif (Mualo, 2016).

PT. Rajawali Prawira Perkasa adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyedia jasa tenaga kerja alih daya atau *outsourcing* yang berfokus pada keamanan atau dapat disebut *Security*. PT. Rajawali Prawira Perkasa didirikan di Jawa Timur untuk memenuhi kebutuhan perusahaan - perusahaan dan institusi terhadap jasa pengamanan yang dapat diandalkan. Visi dari PT. Rajawali Prawira Perkasa yaitu menjadi perusahaan alih daya terbaik dan terpercaya di Indonesia. Sedangkan misi dari PT. Rajawali Prawira Perkasa yaitu menjalankan layanan yang responsif sesuai kebutuhan mitra, mengelola SDM dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran dan penuh tanggung jawab, serta meningkatkan mutu dan pelayanan kepada mitra dengan profesional.

PT. Rajawali Prawira Perkasa memiliki kantor pusat di Sidoarjo, dan 3 kantor cabang yang ada di Kudus, Banyuwangi dan Tangerang Selatan. PT. Rajawali Prawira Perkasa saat ini telah memiliki puluhan mitra perusahaan yang tersebar di beberapa kota di Indonesia. Layanan jasa yang ditawarkan PT. Rajawali Prawira Perkasa adalah jasa *security*, jasa kebersihan, jasa pendukung, dan jasa konsultan SDM. Dalam fokus bisnis PT. Rajawali Prawira Perkasa dijalankan sesuai dengan standar operasional yang telah dibuat oleh perusahaan, sehingga alur

bisnis yang dijalankan sudah cukup jelas dan mudah untuk dipahami dengan baik oleh para personil. Akan tetapi, dalam menjalankan aktivitas bisnisnya perusahaan masih mengandalkan sistem *manual*, seperti penggunaan buku untuk pencatatan data dan penggunaan aplikasi Microsoft Office dalam pembuatan laporan data keuangan. Terkait hal tersebut, PT. Rajawali Prawira Perkasa belum memiliki *blueprint* atau panduan dalam perencanaan arsitektur sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi.

Perencanaan sistem informasi bertujuan untuk menciptakan keselarasan antara bisnis dan teknologi informasi bagi organisasi. Perencanaan sistem informasi sangat penting dalam menangkap kebutuhan informasi ketika terjadi perubahan lingkungan bisnis. Dalam hal ini, maka PT. Rajawali Prawira Perkasa dinilai memerlukan sebuah perencanaan sistem informasi agar dapat mengetahui kekurangan sehingga dapat mengetahui kebutuhan perusahaan. Dalam perencanaan sistem informasi, dibutuhkan kerangka kerja atau *framework* untuk mengatur inovasi perusahaan dan mengembangkan arsitektur dengan mudah. Tujuan *framework* untuk mengoptimalkan proses yang terintegrasi yang dapat mendukung perubahan strategi bisnis. Efektifitas manajemen informasi adalah suatu faktor penting untuk mencapai keberhasilan bisnis, dan *framework* menjadi suatu alat yang sangat dibutuhkan untuk menuju keberhasilan. Berbagai macam metode dapat digunakan dalam perancangan arsitektur seperti Zachman, TOGAF dan FEAF (Firmansyah, 2019).

The Open Group Architecture Framework (TOGAF) adalah sebuah kerangka kerja arsitektur yang digunakan sebagai alat untuk membantu dalam penerimaan, produksi, penggunaan dan pemeliharaan arsitektur perusahaan (Monita, Erfina, & Warman, 2021). Kunci utama TOGAF adalah *Architecture Development Method* (ADM) yang digunakan untuk mengembangkan arsitektur *enterprise* yang dapat memenuhi kebutuhan bisnis. ADM merupakan metode yang berisikan sekumpulan aktifitas yang mempresentasikan progresi dari setiap fase ADM dan model arsitektur yang digunakan dan dibuat selama tahap pengembangan arsitektur *enterprise*. Secara spesifik ADM dirancang untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan teknologi informasi berskala *enterprise*. (Aryani & Assegaff, 2017).

Terdapat beberapa kriteria yang tidak sama antara Zachman, TOGAF, dan FEAF. TOGAF bersifat *open source*, sehingga bersifat netral terhadap teknologi dari vendor tertentu. Selain itu TOGAF juga dapat mendefinisikan kebutuhan yang terdapat pada fase *requirement management*, sedangkan pada Zachman dan FEAF tidak mendefinisikan kebutuhan. Kemudian TOGAF juga mendukung terhadap perubahan arsitektur yang terdapat pada fase *migration planning*, sedangkan Zachman dan FEAF tidak mendukung terhadap perubahan arsitektur. Berdasarkan beberapa perbedaan tersebut dapat diketahui TOGAF lebih unggul dan fleksibel daripada *framework* lainnya yang ada seperti Zachman dan FEAF.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini diusulkan perencanaan sistem informasi pada PT. Rajawali Prawira Perkasa menggunakan *framework The Open Group Architecture Framework (TOGAF)* dengan metode *Architecture Development Method (ADM)* sebagai inti TOGAF dalam melakukan perencanaan sistem informasi. Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu persiapan, pengelolaan kebutuhan bisnis, penggambaran dan pembuatan arsitektur. Hasil penelitian ini berupa rekomendasi perencanaan sistem informasi pada perusahaan seperti arsitektur bisnis, arsitektur sistem informasi, serta peluang dan solusi yang terdiri dari gambar, diagram, model dan dokumen yang menjelaskan sistem informasi yang dibutuhkan PT. Rajawali Prawira Perkasa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan perusahaan dalam pengembangan sistem informasi di PT. Rajawali Prawira Perkasa, serta dapat memperbaiki aktivitas bisnis perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, terdapat rumusan masalah yang akan dibahas antara lain :

1. Bagaimana cara menentukan model arsitektur visi pada PT. Rajawali Prawira Perkasa berdasarkan TOGAF ADM?
2. Bagaimana cara menentukan model arsitektur bisnis pada PT. Rajawali Prawira Perkasa berdasarkan TOGAF ADM?
3. Bagaimana cara menentukan model perencanaan sistem informasi yang sesuai pada PT. Rajawali Prawira Perkasa berdasarkan TOGAF ADM?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menentukan model arsitektur visi pada PT. Rajawali Prawira Perkasa berdasarkan TOGAF ADM.
2. Untuk menentukan model arsitektur bisnis pada PT. Rajawali Prawira Perkasa berdasarkan TOGAF ADM.
3. Untuk menentukan model perencanaan sistem informasi yang sesuai pada PT. Rajawali Prawira Perkasa berdasarkan TOGAF ADM.

1.4 Manfaat

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan, antara lain :

1. Diharapkan dapat membantu PT Rajawali Prawira Perkasa dalam menentukan model panduan perencanaan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
2. Diharapkan dapat memperbaiki aktivitas bisnis yang ada di PT. Rajawali Prawira Perkasa untuk menciptakan keselarasan antara bisnis dan teknologi informasi yang saling terintegrasi satu sama lain.

1.5 Batasan Masalah

Terdapat batasan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, diantaranya :

1. Data yang telah diperoleh untuk penelitian ini berasal dari PT. Rajawali Prawira Perkasa.
2. Terdapat 5 fase utama TOGAF ADM yang akan digunakan, yaitu *Architecture Vision*, *Business Architecture*, *Information Systems Architectures*, *Technology Architecture*, dan *Opportunities and Solution*.